

Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Desa Sampora Melalui Pendirian Warung Makan

Wibawa Prasetya, Yanto*, Fanny Tjahjadi, Florensia M. Hidayat

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta
Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

Article Info	Abstract
<i>Article history:</i> Received 15 October 2021 Accepted 02 November 2021	The community service aimed to a group of housewives in the Sampora village empower their household economy through the establishment of food stalls. The housewives who participated in this study were those who have been affected by the Covid-19 pandemic. They had been involved in previous community service activities which were organized by Faculty of Engineering, Atma Jaya Catholic University so that they already had the ability to process catfish into various types of food. The stage to establish the selling stalls used the PDCA method including the plan, do, check and action. This activity hopefully increase the household income for them.
<i>Keywords:</i> Establishment, food stalls, housewives, PDCA method	

1. PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan yang terjadi di Desa Sampora merupakan situasi dan kondisi sosial yang tidak dapat dihindari. Pertumbuhan pemukiman dan perkantoran mengakibatkan lahan pertanian menjadi sempit. Dampaknya penduduk asli yang tadinya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, sudah tidak bisa lagi bertani. Masyarakat secara umum tidak siap menghadapi perubahan ini. Mereka semakin terdesak dengan pertumbuhan pembangunan yang semakin cepat. Sumber daya manusia yang ada tidak mampu bersaing dengan pendatang, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia di sekitar Desa Sampora tidak dapat diisi oleh penduduk asli, karena masyarakat tidak siap menghadapi perubahan. Biaya pendidikan yang tinggi mengakibatkan tingkat pendidikan mereka rendah. Anak-anak muda nyaris tanpa keterampilan yang memadai, tergiring ke pabrik-pabrik yang tersebar di Kabupaten Tangerang. Perubahan-perubahan ini, membawa dampak pada kehidupan sosial cukup rumit.

Urbanisasi yang sangat cepat mendorong pemerintah Desa Sampora harus bekerja keras dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang ada. Hal ini dilakukan agar sumberdaya manusia desa Sampora mampu menghadapi perubahan sosial dan mampu bersaing dengan sumberdaya manusia pendatang, Sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia mampu diisi oleh penduduk asli. Tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Sampora antara lain dengan memberikan berbagai pelatihan seperti ketrampilan menjahit dan bengkel pada tahun 2015. Akan tetapi, dampak dari hasil pelatihan tersebut belum terlihat, misalnya kelompok usaha yang membuka jasa pembuatan baju ataupun kelompok usaha yang membuka jasa perbaikan motor atau mobil. Pelatihan pada saat itu menyasar pada ibu ibu dan remaja putus sekolah.

Kegiatan terbaru yang dilakukan adalah pendampingan budidaya Lele. Kegiatan ini dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dibawah binaan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik Unika Atma Jaya Jakarta. Selain itu Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga sudah memberikan pelatihan kepada ibu Rumah tangga untuk

*Corresponding author. Yanto
Email address: yanto@atmajaya.ac.id

mengolah Lele dan sayuran dengan berbagai variasi olahan makanan yang siap dikonsumsi. Dengan adanya wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, mengakibatkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan karena PHK tak terkecuali penduduk Desa Sampora.

Data tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sampora adalah 5907 orang yang terdiri dari 2995 laki laki dan 2912 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1476 KK. Jumlah sebesar ini merupakan potensi dan peluang yang sangat besar untuk berwirausaha di bidang kuliner dengan bahan baku Lele. Dengan situasi pandemi Covid-19 dan keadaan ekonomi yang terpuruk dengan adanya PHK dan lain lain, maka Tim Pengabdian Kepada masyarakat FT Unika Atma Jaya harus mencari solusi yang tepat dengan memanfaatkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pendirian warung makan untuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga bagi ibu-ibu di Desa Sampora. Melalui warung yang didirikan diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi bagi rumah tangga yang terkena PHK sebagai dampak dari pandemi yang ikut menghantam sektor ekonomi rumah tangga di Desa Sampora.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari koordinasi internal, pengurusan izin, serta kegiatan penyuluhan dan pendampingan di lapangan. Dalam implementasi di lapangan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FT UAJ menggunakan prinsip PDCA yaitu *plan, do, check* dan *action*. Prinsip ini pernah digunakan pada beberapa kajian terdahulu seperti Fauza dan Kautsar (2018), Wu *et al.* (2015) dan Meehan *et al.* (1993).

3. HASIL

2.1 Tahap merencanakan (Plan)

Pada tahap ini ditentukan permasalahan yang ingin dipecahkan di tempat pelaksanaan kegiatan beserta dengan metode pemecahan masalah yang akan digunakan. Untuk itu dibentuk tim yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan identifikasi melalui tinjauan ke lapangan, permasalahan yang ditemui adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak sumber daya produktif mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) di Desa Sampora. Salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah mendirikan warung makan yang akan dikelola oleh ibu-ibu Desa Sampora dengan menu makanan yang akan dijual adalah aneka makanan serba lele. Pada tahap ini, Tim Pengabdian bersama dengan warga berdiskusi untuk menentukan lokasi warung akan didirikan.

2.2 Tahap Melaksanakan (Do)

Dalam tahap ini, warung makan didirikan di lokasi PUJASERA yang disediakan oleh pihak otoritas Desa Ponggang. Tempat yang disediakan oleh pihak otoritas Desa dan warung makan yang didirikan dapat dilihat pada ilustrasi Gambar 1.a dan Gambar 1.b. Penjualan makanan dilakukan secara *offline* dengan melayani pembeli secara konvensional. Dalam pemantauan pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa pengunjung yang datang ke area PUJASERA sangat sedikit sebagai akibat pembatasan kegiatan masyarakat karena pandemi Covid-19. Pengunjung yang sedikit ini juga berdampak pada sedikitnya pembeli pada warung yang baru didirikan.

**Gambar 2.**

Lokasi PUJASERA yang disediakan (a) dan warung makan yang didirikan (b)

2.3 Tahap Memeriksa (*Check*)

Pada akhir Juli 2021, Tim Pengabdian Masyarakat FT UAJ melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap warung makan yang sudah didirikan. Hasil temuan, diperkuat oleh informasi ibu-ibu pengelola warung makan, didapati penyebab permasalahan tidak lancarnya aktivitas jual beli pada warung yang didirikan. Sebagai akibat tingginya kasus covid-19 saat itu, pengunjung PUJASERA sangat sedikit, disamping tentunya banyaknya pesaing dan kondisi warung yang belum dikenal. Warung makan sulit menjual produknya karena saat itu masih diperlakukan pembatasan kegiatan masyarakat melalui kebijakan PPKM di daerah warung yang didirikan.

2.4 Tahap Tindakan (*Action*)

Berdasarkan temuan pada Tahap 3, dilakukan musyawarah antara Tim Pengabdian dengan pengurus warung maka ibu-ibu Desa Sampora (Gambar 3). Beberapa tindakan dirumuskan untuk memecahkan masalah antara lain mengganti cara penjualan dan menu yang ditawarkan. Cara penjualan ditambah dengan penjualan online (dengan satu orang PIC akan secara khusus menangani penjualan *online*). Kemudian produk yang ditawarkan diganti dengan produk lain. Melalui kerja sama dengan warung Bakmi Bangka 99, menu yang dijual di warung yang telah didirikan diganti dengan Bakmi Bangka.

**Gambar 3.**

Diskusi dan musyawarah untuk pengambilan tindakan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pendirian warung makan untuk membantu ekonomi ibu-ibu rumah tangga Desa Sampora yang terdampak pandemi Covid-19. Kegiatan warung makan yang awal mengandalkan penjualan metode konvensional ditambah dengan melayani secara online, sebagai akibat pembatasan kegiatan masyarakat karena covid-19. Produk yang dijualpun diganti dari awalnya berbagai produk olahan lele menjadi Bakmi 99.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai dari Hibah Pengabdian masyarakat Fakultas Teknik 2021. Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari pimpinan dan karyawan FT. Kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan perangkat Desa Sampora dan ibu-ibu yang terlibat.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Fauza, Q. & Kautsar, A.P. (2018). Plan-Do-Check-Act (PDCA) dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. *Farmaka Suplemen*. 16(3), 234-243.
2. Meehan C.D., Silvestri A., Street E.D. (1993). Improving blood glucose monitoring in a hospital setting using the PDCA approach. Plan, do, check, act cycle. *Journal Nurse Care Quality*, 7:56–63.
3. Wu, S.W., Chen, T., Xuan, Y., Xu, X.W., Pan, Q., Wei, L.W., Li, C., Wang, Q. (2015). Using Plan-Do-Check-Act Circulation to Improve the Management of Panic Value in the Hospital. *Chinese Medical Journal*, 128(18), 2535–2538.